

Relevansi Kebijakan Pendidikan Orde Lama di Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro

Sulistiyowati^{1*}, Sri Minarti²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Keywords:

Old Order Education Policy,
Educational Relevance,
Islamic Education,
Madrasah Tsanawiyah,
Character Building

***Correspondence Email:**
sulissetyawati2023@gmail.com

Abstract: *This article discusses the relevance of Old Order education policies at Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Kedungsantren, Bojonegoro. The study aims to analyze and evaluate the relevance of these policies in the current teaching and learning practices at the madrasah. The Old Order education policies are known for emphasizing discipline, morality, and character development among the younger generation. However, their implementation in the context of modern pesantren education still raises several important questions. This research employed a descriptive qualitative method, collecting data through interviews with teachers and students, classroom observations, and field documentation. The findings indicate that the core values of the Old Order education policies remain highly relevant in shaping students' character. However, some teaching methods need to be adapted to current curricula and technology. These results suggest that Old Order education policies can serve as a foundation for contemporary learning, provided they are adjusted to align with the dynamics of the present era.*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang relevansi kebijakan pendidikan orde lama di Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai relevansi kebijakan pendidikan orde lama dalam praktek pembelajaran di Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro. Kebijakan pendidikan ini dikenal sebagai Pendidikan yang menekankan nilai kedisiplinan, moralitas dan pembentukan karakter generasi muda. Akan tetapi, implementasi dalam konteks pendidikan modern dipesantren masih menjadi berbagai pertanyaan yang penting untuk dianalisis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi proses pembelajaran dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai utama dalam kebijakan orde lama masih sangat relevan dalam membentuk karakter siswa, namun ada beberapa metode pembelajaran perlu diadaptasikan terhadap kurikulum dan teknologi masa kini. Temuan ini menegaskan bahwasanya kebijakan pendidikan orde lama dapat menjadi landasan pembelajaran kontemporer yang disesuaikan dengan dinamika zaman.

Kata Kunci: Kebijakan Pendidikan Orde Lama, Relevansi Pendidikan, Pendidikan Islam, Madrasah Tsanawiyah, Pembentukan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk aspek terpenting didalam Pembangunan bangsa yang tidak terlepas dari dinamika yang melatar belakangi kebijakan tersebut. Setiap periode pemerintah pasti memiliki karakteristik kebijakan pendidikan yang berbeda-beda termasuk pada masa orde lama yang menitikberatkan pembangunan karakter, kedisiplinan, dan penanaman nilai moral

nasionalismenya. Kebijakan Pendidikan saat ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi juga dalam pembentukan kepribadian karakter peserta didik yang utuh.

Konsep pendidikan yang diterapkan di Indonesia selalu dipengaruhi berbagai hal, di antaranya; berbagai kebijakan politik pemerintahan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan dan perubahan masyarakat, adat istiadat, dan kebudayaan. Kebijakan-kebijakan pemerintah dimulai dari pemerintahan kolonial, awal dan pasca kemerdekaan hingga masuknya Orde Baru tampak tidak menguntungkan pendidikan Islam, bahkan hampir saja menghapuskan sistem pendidikan Islam. Namun, berkat semangat juang yang tinggi dari tokoh-tokoh pendidikan Islam, akhirnya berbagai kebijakan tersebut mampu diredam hingga lahirnya Undang-undang RI Nomor 20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pada masa kolonial Belanda, kebijakan pemerintah tidak memperkenankan agama islam diajarkan di sekolah-sekolah. Karena pendidikan Islam hanya dilaksanakan oleh masyarakat, baik perorangan maupun melalui lembaga atau organisasi Islam dengan pengawasan yang sangat ketat. Hal ini berbeda ketika masa kolonial Jepang yang memberikan keluasaan untuk pengajaran agama Islam di sekolah meskipun guru yang mengajar tidak digaji oleh pemerintah. Bangsa Indonesia telah memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Meskipun pelaksanaannya masih diwarnai oleh kepentingan politik kaum penjajah, sehingga tujuan pendidikan yang hendak dicapai disesuaikan dengan kepentingan mereka (Sismawati et al., 2024).

Pada masa Orde lama pendidikan Islam mulai diperjuangkan untuk diadakan pembaruan dengan diterbitkannya berbagai kebijakan tentang perbaikan pendidikan Islam, diantaranya madrasah wajib belajar (MWB). Perbaikan pendidikan Islam berlanjut pada masa Orde Baru yang diawali oleh kebijakan pemerintah dengan penegrian madrasah (MIN, MTsN, dan MAN), hingga lahirnya SKB Tiga Menteri yang me-nyamakan lulusan sekolah dengan madrasah, pendirian MAPK dan lain-lain (Anggita & Qolbi, 2025). Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan Islam semakin membaik pada masa orde reformasi dengan munculnya universitas-universitas Islam negeri yang tidak hanya bernaung di bawah Kementerian Agama, tetapi juga di bawah Kementerian Pendidikan Nasional yang memungkinkan pendidikan Islam mendapat perhatian dari berbagai pihak tanpa menonjolkan dikotomi umum dan agama.

Di dalam pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren, nilai-nilai yang berkembang pada masa Orde Lama masih memiliki keterkaitan dengan praktik pendidikan saat ini. Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berbasis pesantren yang memiliki peran sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan sistem pendidikan nasional. Salah satu lembaga yang menarik untuk dikaji adalah Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro, yang hingga sampai kini masih mempertahankan nilai-nilai kedisiplinan, etika, dan pembentukan karakter dalam proses pembelajarannya. Dengan demikian, perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi,

perubahan kurikulum, serta tuntutan globalisasi menuntut adanya penyesuaian dalam praktik pendidikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kebijakan pendidikan Orde Lama masih relevan dan dapat diterapkan dalam pendidikan modern, khususnya di lingkungan madrasah yang berbasis pesantren. Apakah nilai-nilai tersebut masih diwariskan secara efektif dalam membentuk karakter peserta didik, atau justru memerlukan reinterpretasi agar selaras dengan kebutuhan zaman?

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai relevansi kebijakan pendidikan Orde Lama dalam praktik pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian kebijakan pendidikan, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai historis dengan kebutuhan pendidikan kontemporer, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengadaptasi kebijakan masa lalu secara kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif–deskriptif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan memahami secara mendalam tentang relevansi kebijakan pendidikan orde lama dalam praktek pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro. Metode pendekatan ini dipilih karena akan mampu menggambarkan realitas social secara kontekstual, menekankan makna yang terkandung dalam praktek pendidikan di lapangan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Studi ini dilakukan karena untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam tentang relevansi kebijakan pendidikan orde lama dalam praktek pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro. Metode penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan fenomena secara factual dan sistematis berdasarkan kondisi nyata yang ada di lapangan tanpa menguji hipotesisnya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori utama:

a. Sumber Primer

Sumber primer utama dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara mendalam dari guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah dan observasi langsung di lapangan terhadap proses pembelajaran untuk memahami secara nyata bagaimana kebijakan Pendidikan orde lama diterapkan saat ini.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder utama dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen dan literatur yang terkait, termasuk arsip madrasah, kurikulum pendidikan dan refensi akademik tentang kebijakan Pendidikan orde lama. Tujuannya

untuk menghadirkan Gambaran yang utuh, akurat, konstektual mengenai relevansinya dalam orde lama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa untuk memahami penerapan nilai-nilai kebijakan pendidikan Orde Lama. Observasi langsung pada proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk melihat praktik nyata di lapangan. Dokumentasi berupa arsip madrasah, kurikulum, dan literatur relevan memperkuat data, sehingga analisis relevansi kebijakan dapat dilakukan secara valid, kontekstual, dan menyeluruh.

4. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis kualitatif deskriptif ini tujuannya untuk menilai relevansi kebijakan pendidikan Orde Lama di Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro. Analisis dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data untuk menyeleksi informasi penting, penyajian data untuk menggambarkan praktik nyata, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul.

Pendekatan penelitian tidak hanya mendeskripsikan fakta, tetapi juga menilai sejauh mana nilai-nilai disiplin, moralitas, dan karakter dari kebijakan masa lalu masih relevan dan dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan modern. Triangulasi metode dan sumber digunakan untuk memastikan validitas data dan memberikan perspektif komprehensif terhadap praktik pendidikan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan

Pendidikan adalah sektor penting dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan, potensi-potensi baik yang dimiliki manusia diarahkan dan dikembangkan sehingga menjadi lebih optimal. Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memberantas kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan. Melalui pendidikan pula pemerintah berupaya untuk meningkatkan harkat kehidupan masyarakat dan meningkatkan taraf kehidupan warganya. Begitu pentingnya pendidikan bagi kemajuan sebuah bangsa, maka pemerintah memberikan perhatian cukup serius dalam hal ini.

Pendidikan merupakan sebuah sistem kompleks yang membutuhkan sebuah kebijakan untuk mengaturnya agar proses berjalannya dapat terlaksana dengan sistematis. Kebijakan yang ditetapkan pemerintah sangat mempengaruhi bagaimana berjalannya sebuah sistem pendidikan di sebuah negara. Kebijakan pendidikan dijadikan dasar serta payung hukum yang memberikan arah serta kejelasan bagi pihak-pihak pengelola dan penyelenggara pendidikan dalam berbagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebijakan pendidikan yang tepat menjadi sebuah kebutuhan untuk mendukung terwujudnya cita-cita pendidikan itu sendiri.

Pada masa orde lama (1945-1965) arah pembangunan Pendidikan di Indonesia menunjukkan perubahan sebagai dampak dari situasi sosial-politik, pasca kemerdekaan (Fatoni & Firda, 2026). Dalam pelaksanaannya, kebijakan Pendidikan pada masa orde lama diarahkan untuk membangun kesadaran dan menumbuhkan rasa patriotism. Dan periode ini menjadi salah satu fase terpenting dalam sejarah pendidikan islam di Indonesia, karena menandai tahap awal pengakuan negara terhadap Pendidikan. Kebijakan pada masa orde lama membuka jalan bagi perkembangan kebijakan berikutnya, termasuk penguatan status madrasah dan Pendidikan agama pada masa orde dan reformasi.

Tabel 1. Aspek dan Uraianya

No	Aspek	Uraian
1	Fokus Kebijakan	Pengakuan formal pendidikan islam, sistem pendidikan nasional
2	Landasan Kebijakan	SK Menteri PP&K No.104/1946; Tap MPRS No. II/ MPRS/1960
3	Implementasi	Pendidikan agama disekolah negeri, pembinaan dan dukunganya
4	Kontribusi	Pembentukan karakter kebangsaan dan religius kemerdekaan
5	Kendala	Belum setara dengan sekolah umum dan terstandarisasi nasional

Pada Lembaga Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro, prinsip-prinsip kebijakan pendidikan Orde Lama ini tetap memiliki relevansi. Misalnya, kedisiplinan yang diterapkan melalui tata tertib kelas, ketepatan waktu, dan aturan pesantren, sementara moralitas dan karakternya ditanamkan melalui pembiasaan ibadah, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial yang diarahkan. Kebijakan ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan tersebut bersifat historis, nilai-nilainya tetap bisa dijadikan sebagai pedoman dalam pendidikan modern, terutama dalam pembentukan karakter santri. Pendidikan islam di Indonesia juga di topang oleh dua pilar institute utama yang memiliki latar belakang sejarah mendalam yaitu pesantren dan madrasah (Saputra, 2026).

Konsep dasar kebijakan pendidikan Orde Lama mencakup beberapa aspek penting yang masih terlihat di madrasah:

1. Tujuan Pendidikan: Tujuan Pendidikan ini menekankan pembentukan karakter dan moral yang kuat selain dibidang ilmu Pendidikan saja.
2. Strategi dan Metode: Metode pembelajaran yang digunakan cenderung tradisional, namun menekankan penguata disiplin dan etika.
3. Aturan dan Regulasi: Tata tertib, kegiatan harian, dan pola pengajaran yang terstruktur memberikan kerangka bagi penerapan nilai-nilai pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa konsep dasar kebijakan pendidikan Orde Lama tidak kehilangan relevansinya, selama nilai-nilai utamanya tidak hilang seperti disiplin, moralitas, dan karakter dapat diadaptasi dengan pendekatan pembelajaran modern (Lukman, 2025). Implementasi prinsip-prinsip ini di Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat

Kedungsantren menunjukkan bahwa pendidikan masa lalu tetap memiliki kontribusi dalam membentuk generasi muda yang kompeten, berakhlak, dan berkarakter.

B. Pendidikan Islam pada Akhir Kepemimpinan Orde Lama dan Relevansinya

Pada bulan Desember tahun 1960 dilaksanakan sidang pleno oleh MPRS yang kemudian menghasilkan keputusan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam bidang mental, bidang agama, dan bidang budaya dengan syarat material spiritual, supaya setiap warga negara bisa mengembangkan kepribadian kebangsaan Indonesia dan juga menolak budaya asing yang memberikan pengaruh buruk. Hal ini tertuang dalam Bab II Pasal 2 ayat 1. Pada tahun 1965 yakni akhir kepemimpinan Orde Lama barulah mulai lahir kesadaran umat Islam. Pada masa tersebut mulai muncul minat lebih mendalam terhadap masalah pendidikan yang memiliki maksud lebih memperkuat Islam yang kemudian beberapa organisasi Islam lebih dimantapkan. Dengan ini kementerian agama dibawah Menteri Agama KH. Saifuddin Zuhri mencanangkan rencana program pendidikan dengan menunjukkan jenis-jenis pendidikan dan pengajaran Islam (Saputra, 2026).

Orde secara harfiah dapat diartikan zaman, atau masa. Adapun lama adalah sebagai lawan kata baru, yaitu kata yang menunjukkan waktu yang telah lewat. Dengan demikian Orde Lama berarti zaman yang lampau, munculnya ketika Orde Lama digantikan dengan Orde Baru. Secara kontekstual, Orde Lama biasanya diartikan sebagai zaman pemerintahan Presiden Soekarno, yang berlangsung dari sejak tahun 1945 hingga 1965, yaitu sejak diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 sampai dengan dihgantikannya Soekarno oleh Soeharto melalui Surat Oerintah 11 Maret tahun 1965 yang dikenal dengan Supersema (Zalnur, et al., 2025). Kebijakan pendidikan telah dibuat melalui tahapan terpenting diantaranya yaitu perbuatan suatu kebijakan yang berawal dari adanya perencanaan. Dengan adanya Pendidikan kitab isa mengetahui kepentingan dalam perkembangan diri manusia yang meliputi tingkah laku, sifat, dan kepribadian yang berdampak pada diri kita masing-masing (Alwizra et al., 2025).

Pada akhir kepemimpinan Orde Lama, pendidikan Islam mulai mendapatkan pengakuan yang lebih jelas dalam sistem pendidikan nasional, meskipun implementasinya masih terbatas. Akan tetapi Kebijakan pendidikan pada masa ini menekankan pentingnya pembentukan karakter, moralitas, dan nilai-nilai keagamaan, yang menjadi pondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah dan pesantren.

Kondisi tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan praktik pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro. Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai yang berkembang pada masa Orde Lama, seperti kedisiplinan, ketaatan terhadap aturan, serta pembiasaan ibadah, masih

diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Misalnya, penerapan tata tertib yang ketat, pembiasaan kegiatan keagamaan harian, serta penanaman sikap hormat kepada guru menjadi bagian dari proses pendidikan yang tidak terpisahkan.

Dalam proses pembelajaran, guru di madrasah juga berperan sebagai teladan (*uswah*) dalam membentuk karakter siswa, sebagaimana praktik pendidikan Islam pada masa Orde Lama yang menekankan keteladanan sebagai metode utama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di MTs Sunan Drajat Kedungsantren tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian santri.

Di dalam bidang pendidikan ada beberapa aspek yang masih mencerminkan pola pendidikan Orde Lama, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang cenderung tradisional, seperti ceramah dan hafalan. Di satu sisi, metode ini efektif dalam menanamkan nilai dan kedisiplinan, tetapi di sisi lain masih perlu dikembangkan agar lebih interaktif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kurikulum modern.

Kebijakan pendidikan Orde Lama memiliki relevansi yang nyata di Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Kedungsantren. Nilai-nilai yang diwariskan tetap menjadi dasar dalam membentuk karakter siswa, namun implementasinya perlu diselaraskan dengan tuntutan pendidikan masa kini. Integrasi antara nilai tradisional dan inovasi modern menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya mempertahankan identitas keislaman, tetapi juga mampu bersaing di era global.

KESIMPULAN

Kebijakan pendidikan pada akhir kepemimpinan Orde Lama menunjukkan penekanan kuat pada nilai moral, kedisiplinan, dan pembentukan karakter, yang menjadi ciri utama pendidikan Islam pada masa tersebut. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat historis, tetapi masih memiliki relevansi nyata dalam praktik pendidikan saat ini. Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro, nilai-nilai kebijakan pendidikannya terlihat dalam pembiasaan ibadah, penegakan aturan, dan keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara kebijakan pendidikan masa lalu dengan praktik pendidikan modern di lingkungan madrasah.

Dari sisi konsep dasar kebijakan pendidikan, kebijakan tidak hanya dipahami sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai pedoman nilai dalam mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan Orde Lama tetap relevan selama nilai-nilai utamanya mampu diadaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan masa kini.

REFERENSI

- Ahmad Fatoni, & Firda Prasetyowati, S. (2026). Dinamika Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia: Analisis Historis Era Orde Lama. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 08(01), 118-130.
- Alwizra, A., Maisyaroh, H., Firdino, R., & Kurniawan, B. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan (Analisis Kebijakan Soekarno, Soeharto, BJ Habibie, dan Abdurrahman Wahid). *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1-7.
- Anggita, L., & Qolbi Khoiri. (2025). Kebijakan Pendidikan Era Orde Lama dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research Volume*, 5. 4436-4448.
- Lukman, Cici Nurawaddah, B. (2025). Sistem Pendidikan Indonesia pada Masa Orde Lama. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 9(3), 168- 175.
- Saputra, M., Nizar Syahroni., Faridi, I. (2026). Karakteristik Dasar Pesantren dan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*
- Sismawati, S., Taraki, M., Us, K. A., Jl, A., Rahman, A., No, H., Sipin, S. I. V, Telanaipura, K. (2024). Kebijakan Pendidikan Pemerintahan Orde Lama Serta Pengaruhnya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 303-315.
- Nirmala, Z., & Zalnur, M. (2023). Studi Kritis tentang Kebijakan Pemerintahan Orde Lama, Orde Baru, dan Era Reformasi terhadap Pendidikan Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 1404-1423.